

**PENGARUH *FLIPPED LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SD NEGERI 3 PAREPARE**

*(The Effect of Flipped Learning on Learning Islamic Religious Education to increase the learning
motivation of SD Negeri 3 Parepare students)*

Putri Dewi

putridewi005@gmail.com

STAI DDI Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya flipped learning dalam merangsang minat dan bakat belajar anak di SD Negeri 3 Parepare, Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Lokasi penelitian di SD Negeri 3 Parepare. Waktu penelitian selama dua bulan. Sumber data primer adalah kepala sekolah, pendidik dan siswa SD Negeri 3 Parepare, sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen, arsip, foto yang berkaitan dengan profil lembaga SD Negeri 3 Parepare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Flipped Learning dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar SD Negeri 3 Parepare, karena setelah diadakan penelitian didapati Flipped Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru harus senantiasa memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar-mengajarnya. Sedangkan bakat anak dalam mengikuti pembelajaran berfungsi sangat besar karena dapat mendorong individu untuk menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang baik. Seseorang yang memiliki bakat yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat untuk selalu belajar dan belajar sampai di dapat prestasi yang maksimal.

Kata Kunci : Flipped Learning, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of flipped learning in stimulating children's interest and learning talent at SD Negeri 3 Parepare. The type of research used is correlational quantitative. The research location is SD Negeri 3 Parepare. The study time was two months. Primary data sources are school principals, educators and students of SD Negeri 3 Parepare, secondary data sources are documents, archives, photos related to the profile of SD Negeri 3 Parepare. The results of this study indicate that the use of the Flipped Learning method in learning to increase learning motivation at SD Negeri 3 Parepare, because after the research was conducted it was found that Flipped Learning could increase student learning motivation. In this case the teacher must always provide new innovations in the teaching-learning process. Meanwhile, children's talents in participating in learning have a very large function because they can encourage individuals to complete activities with good results. A person who has high talent will carry out learning activities with the enthusiasm to always learn and learn until he gets maximum achievement.

Keywords: Flipped Learning, Learning motivation

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan hidup manusia dan dengan pendidikan dapat mencetak manusia-manusia yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara baik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Seperti tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Undang-undang diatas memberikan penekanan bahwa seorang guru seharusnya menciptakan suasana belajar yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses itu sehingga siswa dapat mengerti, memahami dan yang lebih penting lagi yaitu dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap lingkungannya. Jadi setelah siswa mempelajari suatu pelajaran siswa tidak hanya sekedar tahu melainkan memahami dan mengamalkannya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam adalah mata pelajaran Agama Islam yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami , melaksanakan penghayatan pendidikan agama islam, yang mengandung nilai-nilai karifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, dan kepribadian siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru kurang berhasil dalam memaksimalkan siswa untuk menghayati nilai-nilai secara mendalam. Atmadinata dalam penelitiannya dalam peembelajaran pelajaran Agama Islam dikutip dalam bukunya Isjoni menjelaskan, pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak menarik, membosankan, pembelajaran seolah-olah hanya menghafal tentang praktik dan bacaan al-qur'an saja. Menurut hasil pengamatan diketahui sebab-sebab siswa kurang meminati dan kurang termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena guru menggunakan strategi pembelajaran yang bercorak hafalam dengan menggunakan metode ceramah.²

Pengalaman peneliti pada saat pertama kali mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam, saat itu masih menggunakan model pembelajaran konvensional ternyata memiliki banyak kelemahan antara lain kebanyakan siswa-siswi mengantuk, keluar masuk kelas dengan alasan izin ke toilet, bercerita dengan teman sebangku, ada juga yang diam-diam mengutak-atik handphone di dalam laci meja, dan banyak lagi yang intinya tidak fokus pada materi yang di jelaskan, jika hal ini terus terjadi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan mengakibatkan penurunan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Siswa menjadi pasif karena komunikasi interaksi yang tidak terjadi. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak diberi kesempatan untuk mencari sendiri dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajarannya. Metode sering menjadi faktor utama yang menjadikan sebuah pengajaran berhasil atau gagal.

Menarik atau tidaknya pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sosok figur guru tetapi juga oleh bagaimana guru menyampaikan materi tersebut sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk menerima pelajaran.

¹Suprijanto Rijadi. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, diakses dari [http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan nasional?next_slideshow=1](http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional?next_slideshow=1) pada tanggal 26 Juli 2016 pukul 11.05

²Isjoni, Moh.Arif Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, (yogyakarta: Pustaka a pelajar), h 147-148

Di sisi lain peneliti menyadari begitu pentingnya eksistensi mata pelajaran PAI di sekolah, sebagai guru harus melaksanakan proses pembelajaran PAI yang bermakna bagi peserta didik, agar pendidikan agama menjadi media untuk mencapai kebahagiaan akhirat, jangan sampai hanya formalitas semata selain itu peneliti bahkan orang tua sekalipun tidak dapat menutup mata dan telinga ataupun memisahkan baik anak-anak kita maupun siswa terhadap alat –alat teknologi yang berkembang di zaman ini seperti komputer (laptop) dan android dan sejenisnya.

Di abad 21 ini guru seharusnya mampu mengarahkan siswa-siswa yang berada pada posisi pengguna (user) dalam penggunaan teknologi yang berkembang saat ini ke arah yang lebih positif dan bermanfaat karena siswa adalah mereka yang sangat familiar dengan peralatan atau multimedia berbasis komputer. Oleh sebab itu, guru pun wajib mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer dalam pembelajarannya. Sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, interaktif dan inovatif serta menyenangkan di abad 21 ini.

Namun kenyataannya, saat ini diakui atau tidak baik peneliti maupun guru PAI yang lain dalam proses pembelajarannya didalam kelas masih bersifat monoton, dan masih bersifat *teacher centre* yaitu sumber belajar hanya berpusat pada guru, guru mengajar di depan kelas sedangkan peserta didik senang atau tidak harus mau mendengarkannya, akibatnya peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. hal ini ditunjukkan dengan perilaku-perilaku menyimpang yang telah dituliskan diatas. Sementara itu sekarang kita telah memasuki masa yang disebut sebagai abad pengetahuan (*knowledge age*).

Maka dibutuhkan perbaikan strategi pembelajaran yang menghubungkan dengan perkembangan zaman saat ini, sebab penggunaan strategi merupakan satu aspek yang berperan penting dalam memperbaiki proses sekaligus hasil pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan

kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif. Maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai. Berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian strategi-strategi tersebut. Serta dengan penggunaan strategi yang cocok dengan kondisi siswa akan tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan semua tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah *E-learning*. *E-learning* adalah sebuah inovasi pendidikan yang berpengaruh sangat besar dalam perubahan proses pembelajaran, dengan *E-learning* siswa tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru saja akan tetapi siswalah yang berperan aktif dan terlibat langsung didalam proses pembelajaran itu. *E-Learning* merupakan model pembelajaran jarak jauh yang diharapkan mampu menggantikan model pembelajaran konvensional, dengan *E-learning* konsep belajar yang dulu hanya dinamakan belajar jika berada di dalam kelas, ada guru sebagai sumber belajar satu-satunya dan dibatasi ruang dan waktu menjadi konsep belajar dimana saja, kapan saja, dan sumber belajar bisa di akses dari berbagai sumber dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di abad ini.

Perlu kita pahami bahwa agama Islam bersifat dinamis. Islam selaras dengan perkembangan zaman sementara itu waktu terus berjalan, zaman pun silih berganti, maka perkembangan zaman harus disikapi secara positif. Sebab, bila kemajuan zaman tidak direspon secara positif terutama dalam dunia pendidikan maka pendidikan agama Islam akan semakin ditinggalkanpelajar sedangkan Islam sendiri mengajarkan ummatnya untuk maju. Maka, kalau remaja (pelajar) kurang tertarik dengan pembelajaran PAI, hal itu bukan karena agama Islam yang tidak menarik, akan tetapi lebih pada penyajian pembelajaran PAI yang kurang menarik.

Selain itu Dr. Abdullah al-Faqih seorang mufti yang berasal dari timur tengah memberikan fatwa mengenai hal tersebut

diatas yang dikeluarkan oleh Pusat Fatwa di bawah pimpinan beliau, sebagai berikut;

لأن كل شيء في الإسلام يصلح في كل زمان وكل مكان فهو
منزل من الله رب العالمين

Artinya :

“ bahwa sesungguhnya setiap persoalan (yang terkandung) dalam ajaran Islam itu selaras dengan setiap zaman dan setiap waktu, karena (ajarannya) diturunkan dari Allah penguasa alam “

Dari ayat dan fatwa diatas peneliti berpendapat bahwa agama islam adalah rahmat bagi seluruh alam dan memiliki nilai kehidupan sepanjang zaman dan berlaku bagi setiap generasi ke generasi, Allah SWT memberikan rahmat berupa potensi kepada manusia sebagai makhluk dinamis dan selalu berhasrat untuk mengembangkan potensi dirinya terutama dalam hal mengembangkan daya intelektualisasinya.

Oleh sebab itu, sebagai solusi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif peneliti memilih salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Strategi ini sudah diterapkan di negara-negara lain termasuk Amerika yaitu strategi pembelajaran *flipped learning*, strategi ini adalah strategi membalik kelas dari pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan di kelas menjadi di rumah dan PR (pekerjaan rumah) yang seharusnya di kerjakan di rumah menjadi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dikelas, sehingga siswa bisa belajar kapan saja dan dimana saja dan bila hal ini terjadi berarti aktifitas belajar siswa semakin banyak, dan meruntuhkan persepsi siswa bahwa belajar bukan hanya didalam kelas melainkan belajar dapat dilakukan dimana saja.

Siswa akan semangat belajar karena mereka ingin mempelajari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong

perhatian dan minat untuk konsentrasi pada pelajaran. Serta dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, akan mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak melibatkan siswa dalam setiap tindakan dalam proses pembelajaran.⁴

Sebagai upaya merangsang motivasi siswa dalam belajar sehingga apa yang dipelajarinya dapat lebih bermakna, Peneliti menggunakan berbagai macam sumber belajar dengan memanfaatkan media-media yang tidak asing lagi bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Peneliti memilih media sosial *facebook* dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti selama ini para siswa-siswi sangat aktif menggunakan *facebook* akan tetapi mereka hanya menggunakannya sebagai tempat untuk bermain *game online*, update status yang tidak bermanfaat, yang jelas bukan untuk pembelajaran, alasan lain peneliti menggunakan media sosial yaitu *facebook* agar materi-materi atau bahan ajar cepat direspon siswa karena pada saat ini *facebook* merupakan media yang sangat digemari baik anak-anak, remaja bahkan orang tua.

Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran PAI yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, interaksi dan Prestasi belajar siswa.

Melihat latar belakang masalah tersebut, maka mendorong peneliti untuk mengkaji penelitian tugas akhir, yang berjudul “Pengaruh *Flipped Learning* terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Parepare”

³Abdullah al-Faqih, *al- Fatawa al-Islamiyah*, Maktabah Syamilah, diakses dari <http://al-hijrah-luthfy.blogspot.co.id/2011/06/islam-relevan-dengan-perkembangan-zaman.html> pada tanggal 26 Juli 2016.

⁴Nana Syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), h.70-71

A. Identifikasi Masalah

Berpijak pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa belum maksimal.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa hanya membaca buku yang disediakan di sekolah sebagai sumber belajar.
4. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuan.
5. Guru belum optimal dalam memanfaatkan internet dalam pembelajarannya.
6. Kebanyakan siswa menggunakan fasilitas internet hanya untuk mengakses account sosial media mereka dibanding mengunduh materi-materi pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas sehingga dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana penerapan *Flipped Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Parepare ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa bidang studi PAI di SD Negeri 3 Parepare ?
3. Adakah pengaruh *Flipped Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa bidang studi PAI di SD negeri 3 Parepare

LANDASAN TEORITIS

A. Analisis teori variabel

1. Strategi *Flipped Learning*
 - a. Pengertian *Flipped Learning*

Pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidika, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang didisaun

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas dapat, bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau tindakan (rangkaiana kegiatan) yang didalamnya termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. jadi strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran antara lain:

1) Tujuan yang hendak dicapai

Dengan melihat tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pendidik akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh guru dan mempersiapkan alat-alat apa yang akan dipakai serta metode yang akan digunakannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2) Siswa

Penggunaan suatu metode pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para siswa. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga membuat siswa terlibat secara fisik dan psikis.⁵

3) Bahan Pelajaran

Setiap bahan pelajaran memiliki sifat masing-masing, seperti mudah, sedang dan sukar. Untuk metode tertentu cocok untuk pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai dengan mata pelajaran yang lain. Jadi penggunaan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan agar dalam penyampaian mudah dipahami oleh siswa.

4) Fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang dipergunakan. Fasilitas ini berfungsi sebagai pendukung dan alat bantu sehingga mempermudah proses pembelajaran.

5) Situasi

⁵Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007),h 30

Situasi hendaknya diperhatikan dan dipertimbangkan pendidik ketika akan melakukan pemilihan metod. Situasi disini berhubungan dengan lingkungan pembelajaran dan kondisi psikologis siswa.⁶

6) Guru

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat. Biasanya pendidik dalam memilih metode tidak jauh beda dengan apa yang pernah ia terima ketika mereka masih duduk dalam bangku sekolah. Tetapi pendidik yang berpengalaman akan berupaya untuk menggunakan metode yang bervariasi sehingga akan mengetahui metode mana yang tepat untuk digunakan.

7) Kebaikan dan kelebihan metode⁷

Setiap strategi memiliki kelebihan dan kelemahan. Karenanya penggabungan strategi pun mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan suatu strategi. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif strategi lain yang dapat menutupi kelemahan strategi tersebut. Guru biasanya menggabungkan dua strategi atau lebih untuk menyiasati masalah tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Flipped Learning* adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dimulai dengan siswa mempelajari terlebih dahulu secara mandiri di rumah materi pembelajaran yang akan dipelajari untuk keesokan harinya di kelas

Penerapan strategi *Flipped classroom* memiliki ciri khas yaitu materi ajar dalam bentuk video sehingga memberikan kebebasan pada siswa untuk menghentikan atau mengulang materi kapan saja di bagian-bagian yang kurang mereka pahami. Selain itu, pemanfaatan sesi belajar di kelas untuk proyek atau tugas kelompok mempermudah siswa

untuk saling berinteraksi dan belajar satu sama lain.

Flipped classroom atau dikenal juga sebagai *flipped teaching* diterapkan di Amerika Serikat, pertama kali dikerjakan oleh Prof. Eric Mazur dari Harvard. Dia menemukan bahwa komputer dapat membantunya dalam mengajar perkuliahan. Dia menyimpulkan bahwa “Aku percaya bahwa kita baru saja melihat permulaan dari sebuah proses dan komputer akan segera menjadi bagian utuh dalam sebuah pendidikan. Komputer tidak akan menggantikan peran guru, tetapi akan bisa menyediakan bagi guru sebuah alat penting yang dinamis untuk memperbaiki kualitas pendidikan.”

b. Kelebihan *Flipped Learning*

(1) Bagi Siswa :

- (a) Siswa (dipaksa) memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di kelas. Dengan demikian, siswa lebih mandiri dan tidak lagi hanya menunggu guru menyampaikan materi pelajarannya di kelas.
- (b) Siswa dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman sesuai dengan kemampuannya menerima materi. Siswa yang pintar dapat belajar secara cepat, sedangkan bagi siswa yang kurang mampu, mereka dapat mengulang materi pelajaran (video) sesukanya sampai mereka faham.
- (c) Setiap siswa bisa mendapatkan perhatian penuh dari guru saat mengalami kesulitan dalam memahami konsep maupun tugas/latihan/kuis. Hal ini dikarenakan di dalam kelas, guru hanya membahas (mereview) materi-materi yang menurut siswa sulit (saja). Atau, guru bisa meminta siswa yang sudah memahami materi, untuk membantu temannya yang belum faham. Dengan demikian dapat dipastikan setiap siswa telah memahami materi dengan baik.
- (d) Siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video, website, aplikasi mobile atau jenis konten yang lain. Hal ini memudahkan siswa memahami materi pelajaran, dari pada

⁶Imam Abi Husain Muslim bin al-Hijaj Ibnu Muslim al-Qusyairi at Tsaburi, *al-jami'us shohih*, (Libanon: Darul Fikh,tt)h.9

⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)h.12-15

siswa hanya belajar dari papan tulis atau buku.

- (e) Siswa dapat mengulang-ulang video tersebut hingga ia benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila murid kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga siswa dapat mengerti sehingga kurang efisien.
- (f) Siswa dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki koneksi internet yang cukup, bahkan bisa didownload dan lebih puas untuk menontonnya berulang-ulang.
- (g) Efisien, karena siswa diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas, siswa dapat lebih memfokuskan kepada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi tersebut.

Bagi guru :

- (a) Lebih efektif, karena materi disajikan dalam bentuk video, sehingga bisa digunakan berulang-ulang pada kelas yang lain.
- (b) Hemat waktu, karena guru tidak harus menjelaskan semua materi pelajaran, akan tetapi hanya bagian-bagian tertentu yang dianggap sulit oleh siswa.
- (c) Guru termotivasi untuk mempersiapkan materi pelajaran dalam berbagai jenis konten, baik berupa video, website, aplikasi mobile atau jenis konten yang lain. Sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terencana dan tertata dengan baik.
- (d) Guru semakin kreatif dalam membuat modul pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi yang memudahkan siswa dalam memahami konsep.
- (e) Terjalin komunikasi yang aktif antara guru dan siswa, karena pembelajaran di kelas lebih banyak dilakukan dengan berdiskusi (tanya jawab) di antara mereka.

Kelemahan *Flipped Learning*

Namun meski memiliki banyak kelebihan, *flipped classroom* juga memiliki kekurangan diantaranya adalah :

- 1). Tidak semua siswa/guru/sekolah memiliki akses terhadap perangkat teknologi informasi yang dibutuhkan, seperti komputer/laptop dan koneksi internet
- 2). Tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri di rumah. Apalagi terhadap materi yang belum disampaikan oleh guru. Sehingga motivasi dari guru selalu dibutuhkan, agar siswa terbiasa mempelajari materi pelajaran secara mandiri, sebelum materi tersebut disampaikan oleh guru di kelas.
- 3). Butuh waktu lama bagi guru untuk mempersiapkan materi dalam bentuk video, terutama guru yang belum terbiasa membuat video pembelajaran.

Dituliskan dalam sebuah jurnal luar negeri bahwa :

“ Flipped Learning is a pedagogical approach in which direct instruction moves from the group learning space, and the resulting group space is transformed into a dynamic, interactive learning environment where the educator guides students as they apply concepts and engage creatively in the subject matter.”

Yang memiliki arti bahwa *Flipped Learning* merupakan pendekatan pedagogik yang merubah pola belajar siswa menjadi lebih dinamis dan interaktif dan kreatif serta guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

d. Teknis pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* ini adalah

- 1). Guru menyiapkan dan memberikan sebuah media (bisa berupa video pembelajaran / digital book) yang akan ditonton dan dipelajari oleh siswa di rumah.
- 2). Siswa menonton video dan mempelajari instruksi yang diberikan oleh guru melalui video tersebut agar terlebih dahulu mengenal konsep dan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

- 3). Di dalam kelas, siswa mengerjakan tugas berdasarkan instruksi yang telah disampaikan sebelumnya (melalui video). Dalam hal ini siswa dapat lebih memfokuskan diri pada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi tersebut.
- a. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas tersebut.

Perbedaan antara pembelajaran yang bersifat tradisional dengan pembelajaran yang bersifat modern, dimana pembelajaran yang bersifat tradisional sangat bergantung kepada guru, guru satu-satunya sumber pengetahuan sedangkan *Flipped Learning* adalah proses pembelajaran yang membalik kelas dimana guru bisa mengakses pengetahuan kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Era pembelajaran abad ke-21, merupakan arus perubahan dimana guru dan siswa akan sama-sama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Peranan guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* melainkan sebagai mediator fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Flipped learning* adalah strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa belajar secara mandiri dan lebih aktif karena siswa selalu belajar diluar kelas sebelum mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *flipped learning* siswa mendapat pengalaman belajar kognitif dari yang rendah ke yang tinggi sesuai dengan taksonomi bloom dimana pengalaman belajar dari yang konkret ke yang abstrak, serta dalam pembelajaran dikelas siswa tidak cepat bosan dan guru mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

2. Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah berasal dari bahasa inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi, kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang, motive diri sendiri berarti alasan, sebab, dan gaya penggerak.⁸

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedangkan di pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataannya tersebut tentu mempunyai sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.

Dari sinilah timbul gagasan tentang motivasi belajar terhadap pendidikan agama Islam.

Sedangkan tentang pengertian belajar sendiri ada bermacam-macam juga pendapat-pendapat itu antara lain:

- a). Belajar menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang berubah sifat stimulasi lingkungan, melewati, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.⁹
- b). Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁰
- d). Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹¹

Dari penjelasan di atas mengenai motivasi dan belajar maka dapat disimpulkan

⁸Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.87

⁹Dimiyati Moeljion, *Belajar Dan pembelajaran* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h. 211.

¹⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.211.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.2.

bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Peneliti berasumsi jika motivasi belajar peserta didik meningkat maka akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya sedangkan prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses pembelajaran.¹² Menurut Wikipedia prestasi berasal dari bahasa belanda yang artinya hasil dari usaha, prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan¹³

Penelitian ini akan melihat motivasi peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan strategi *Flipped Learning* yang nantinya dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Suasana belajar yang interaktif dan aktif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan Instruksional yang ingin dicapai. Motivasi belajar merupakan komponen yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴ Kegiatan belajar peserta didik berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik, seseorang bisa saja dipaksa melakukan suatu perbuatan tapi ia tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan itu begitu juga dengan peserta didik, guru bisa saja memaksakan bahan pelajaran kepada peserta didik tapi tidak mungkin memaksa peserta didik belajar dalam arti yang sesungguhnya. Hal ini berarti bahwa

guru memiliki tugas yang sangat berat yaitu berusaha agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar secara terus menerus.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keberhasilan yang diraih oleh siswa yang tercermin dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimiliki oleh siswa tersebut.

3. Pendidikan Agama Islam

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia yang memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia.

Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.

Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya sangatlah penting menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dalam pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental

a. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Agama Islam, peneliti akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan dari segi etimologi. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan atau pengembangan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.¹⁵ Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik

¹²Aina Mulyana, "Pendidikan Kewarganegaraan," blog Aina Mulyana, diakses pada <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html> (tanggal 20 September 2016).

¹³Open Dictionary Wikipedia, (<http://wikipedia.edu/com,accesses> on Tuesday 20, September 2016)

¹⁴Oemar Hamalik, "Kurikulum dan pembelajaran (Jakarta : Sinar grafika,2008) h-121

¹⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta,: Kalam mulia, 2004), Cet ke-4, h.1

terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁶

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan itu yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁷

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada siswa, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warni Islam. Untuk memperoleh gambaran tentang pendidikan Agama Islam, berikut ini definisi mengenai pendidikan Agama Islam :

- 1) Menurut Ahmad Marimba, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁸
- 2) Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu

sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁹

Dari definisi di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan Agama Islam, adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian siswa yang sesuai dengan norma-norma yang dilakukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal dan memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

4. Pengaruh Strategi Flipped Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Strategi *flipped learning* adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh J. Wesley Baker memperkenalkan tulisannya "The classroom flip : using web course management tools to become the guide by the side". Di dalamnya Baker memperkenalkan model pembelajaran di mana para guru menggunakan web online dan program manajemen bahan ajar berbasis web sebagai alat untuk memberikan pelajaran *online* sebagai "tugas rumah" untuk siswa. Sedangkan di kelas, para guru memiliki banyak waktu untuk mendalami kegiatan pembelajaran aktif dengan murid.²⁰ Motivasi belajar siswa adalah salah satu pendorong yang bersifat mendasar yang dapat menggerakkan seseorang dalam bertindak laku, motivasi belajar siswa adalah dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan

¹⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT, Al-maarif, 1981), Cet ke-5, h.19

¹⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gafindo Perkasa, 2005), Cet ke-5, h.19

¹⁸Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat...*, h.23

¹⁹Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet ke-2, h.86

²⁰Rina Permatasari, "Flipped Learning" Makalah di presentasikan dalam mata kuliah TIK Jakarta 2014.h 1

proses belajar sehingga akan tercapai tujuan yang dikehendaki. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu dan luar individu yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku. Hal tersebut memiliki peranan yang cukup besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Didalam ajaran Islam, Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Ra'ad ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنۢ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahannya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."²¹

Dengan demikian, di dalam ajaran Islam juga terdapat konsep tentang motivasi belajar. karena dalam menempuh suatu kehidupan, manusia selalu menginginkan akan adanya perubahan, dan perubahan itu sendiri merupakan suatu hal yang menjadi tuntunan dan tidak dapat ditinggalkan.

Oleh karena itu, sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa, hendaklah guru memberikan dorongan atas stimulus belajar agar supaya siswa meningkatkan pola belajarnya secara efektif.

Dalam meningkatkan motivasi belajar guru dituntut agar dapat menggunakan strategi belajar yang tepat, namun siswa sendiri juga harus berperan aktif dalam proses belajarnya. Dalam menggunakan strategi *flipped learning*, ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menemukan

sendiri pemahamannya tentang pengetahuan yang akan dipelajarinya di kelas sehingga siswa telah mengetahui gambaran sekilas tentang apa yang akan di bahas di kelas keesokan harinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan flipped Learning sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam bidang studi Pendidikan agama Islam (PAI).

5. Teori New Media

New Media terdiri dari 2 kata yaitu New dan Media. New yang berarti Baru dan Media yang berarti Perantara. Jadi New Media merupakan Sarana perantara yang baru. Baru dalam arti disini dilihat dari segi waktu, manfaat, produksi, dan distribusinya. New Media juga dapat disebut sebuah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai "media baru" adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat, interaktif dan tidak memihak. Beberapa contoh New Media adalah Internet, website, komputer multimedia, permainan komputer, CD-ROMS, dan DVD. Termasuk di dalamnya adalah web, blog, online social network, online forum dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai medianya.

1. New Media Menurut para ahli :

- 1). Menurut Everett M. Rogers (dalam Abrar, 2003:17-18) merangkumkan perkembangan media komunikasi ke dalam empat era. Pertama, era komunikasi tulisan, Kedua, era komunikasi cetak, Ketiga, era telekomunikasi, dan Keempat, era komunikasi interaktif. Media baru adalah media yang berkembang pada era komunikasi interaktif.
- 2). Menurut Ron Rice mendefinisikan media baru adalah media teknologi komunikasi yang melibatkan komputer di dalamnya (baik mainframe, PC maupun Notebook) yang memfasilitasi penggunaanya untuk berinteraksi antar sesama pengguna ataupun dengan informasi yang diinginkan.

²¹Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya* (edisi yng disempurnakan), h.199

3). Sementara menurut McQuail, media baru adalah tempat dimana seluruh pesan komunikasi terdesentralisasi; distribusi pesan lewat satelit meningkatkan penggunaan jaringan kabel dan komputer, keterlibatan audiens dalam proses komunikasi yang semakin meningkat.²²

Pandangan terhadap new media dapat berpengaruh positif dan negatif. Berpengaruh positifnya info dari media sangat mudah dan sangat cepat, dapat di akses di mana pun serta mendapatkannya sangat lah murah. Pengaruh negatif new media terhadap manusia adalah info dari media tersebut tanpa batas dan dapat masuknya budaya luar melalui media baru ini, jika tidak di dasarkan kepada ilmu pengetahuan maka akan menimbulkan hal-hal yang negatif terhadap masyarakat.

2. Manfaat New Media dalam Bidang Pendidikan

Dalam bidang ini banyak menyita perhatian masyarakat misalnya saja berbagai macam jejaring sosial yang sekarang diminati masyarakat seperti facebook, twitter, skype, yahoo messenger, my space, hello dll. Dengan menggunakan jejaring sosial ini dengan mudah dapat menjalin komunikasi dengan semua user dibelahan dunia manapun.

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan tentang manfaat-manfaat new media dalam bidang pendidikan. Dalam bidang ini sangat memudahkan bagi pelajar maupun pengajar dalam mendapatkan materi yang di inginkan. Bisa melalui search engine kita bisa mendapatkan segala informasi, atau dengan fasilitas E-book, fasilitas email juga bisa membantu dalam proses mengerjakan tugas atau saling tukar informasi.

New media yang digunakan dalam penelitian ini adalah jejaring sosial *facebook*, *facebook* dipilih sebagai media dalam pembelajaran PAI karena keseluruhan objek penelitian dalam hal ini siswa kelas VI.1 memiliki akun sosial *facebook* dan sebagian dari mereka sangat aktif di media sosial *facebook*.

1) Pemanfaatan grup *Facebook* dalam Pembelajaran PAI

a) Pengertian *Facebook*

Facebook adalah salah satu situs jejaring sosial (*social networking*) di dalam internet yang memungkinkan pengguna (*user*) dapat berinteraksi dan berbagi data dengan pengguna lain. *Social networking* adalah penggunaan sebuah website untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal dan profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolahan tertentu dan lainnya. *Facebook* menurut wikipedia berbahasa indonesia adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School²³.

Facebook dirilis pada tanggal 4 Februari 2004 dan menjadi populer pada tahun 2006 sampai saat ini. Dulunya anggota dari website *facebook* ini terbatas untuk mahasiswa Harvard. Kemudian berkembang untuk beberapa universitas dalam satu daerah, akhirnya tidak hanya beberapa universitas, tapi juga sekolah tinggi (SMA), anak-anak berumur 13 tahun ke atas sampai akhirnya kita sendiri adalah salah satu pengguna dari situs ini (Bamboomedia, 2008). *Facebook* sebagai website jaringan sosial, di mana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dari sisi penggunaan, *facebook* sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun sejak diluncurkan.

Facebook memudahkan orang berkomunikasi dengan orang lain dengan cara *chatting*, menulis di *wall* (dinding pesan), dan mengirim pesan. Tanpa disadari, *facebook* telah menjadi sumber informasi bagi semua orang di seluruh dunia.

b) Grup *Facebook*

Salah satu fasilitas media sosial *facebook* adalah grup. Grup *facebook* ini merupakan salah satu layanan yang disediakan

²² Hendro Utomo "New Media." Blog hendro Utomo. diakses pada <http://hendroutomo9.blogspot.co.id/2015/10/makalah-new-media.html> (tanggal 19 februari 2017).

²³ <http://handpage.blogspot.co.id/p/pengertian-facebook.html>. Diakses tanggal 24 November 2016. [t.p.]

oleh situs jejaring sosial *facebook* yang dapat digunakan untuk berbagi video, *link*, komentar, dan foto yang dapat dikomentari oleh anggota grup lain (Bamboomedia, 2008). Tujuan dari grup dalam *facebook* adalah sebagai sebuah wadah komunitas, di mana setiap anggota yang bergabung didalam grup tersebut memiliki *interest* atau ketertarikan terhadap topik yang ada di grup tersebut. Langkah-langkah membuat group facebook dapat dilihat pada lampiran.

c). *Facebook* sebagai media pembelajaran

Pertumbuhan internet di Indonesia sangat pesat hal ini dapat dilihat perkembangan dalam tabel berikut ini²⁴

Tahun	Pengguna Internet	Pertumbuhan Pengguna	Pengguna Baru	Jumlah Penduduk	Perubahan Penduduk	(% Populasi Pengguna Internet)	Rank Pengguna Internet Dun
2014*	42,258,824	9%	3,468,057	252,812,245	1.18%	16.72%	
2013*	38,790,767	2%	872,427	249,865,631	1.22%	15.52%	
2012	37,918,340	27%	7,979,498	246,864,191	1.26%	15.36%	
2011	29,938,841	14%	3,656,969	243,801,639	1.30%	12.28%	
2010	26,281,872	60%	9,847,779	240,676,485	1.34%	10.92%	
2009	16,434,093	-11%	-2,112,087	237,486,894	1.38%	6.92%	
2008	18,546,180	39%	5,181,459	234,243,489	1.42%	7.92%	
2007	13,364,721	23%	2,514,774	230,972,808	1.43%	5.79%	
2006	10,849,947	34%	2,784,090	227,709,821	1.44%	4.76%	
2005	8,085,858	41%	2,331,586	224,480,901	1.44%	3.60%	
2004	5,754,271	11%	547,092	221,293,797	1.44%	2.60%	
2003	5,207,179	13%	617,970	218,145,617	1.45%	2.39%	
2002	4,589,209	7%	310,346	215,038,285	1.45%	2.13%	
2001	4,278,863	121%	2,345,002	211,970,371	1.45%	2.02%	
2000	1,933,861	111%	1,018,601	208,938,698	1.45%	0.99%	

Sumber: Internet Live Stats (www.InternetLiveStats.com)

Tabel pertumbuhan pengguna Internet di Indonesia.

Sumber : Buku keajaiban media sosial

Berdasarkan tabel diatas lebih dari 250 juta masyarakat di Indonesia, sekitar (+/-) 40

juta pengguna internet, dan (+/-) 39 juta orang yang menggunakan *facebook*. Di tahun 2000, pengguna internet hanya 2 juta orang dan melambung hingga (+/-) 40 juta di tahun 2014. Bahkan berdasarkan tabel diatas, Indonesia berkontribusi sebesar 16,72% pengguna internet di dunia. Persentase ini membuat Indonesia berada di rangking 13 pengguna internet di dunia terbesar di dunia (data per Desember 2014).

Pertumbuhan yang signifikan perihal pengguna internet di Indonesia dimotori oleh popularitas *facebook*. Orang-orang dari latar belakang profesi, pendidikan, dan usia, mulai beralih menggunakan layanan internet sebagai sarana berkomunikasi. Menurut harian jakarta edisi 22 mei 2009, pengguna jejaring sosial *facebook* lebih didominasi oleh remaja, pelajar, maupun dewasa dengan usia 13 hingga 45 tahun. Tetapi penggunaan jejaring sosial *facebook* untuk saat ini dipakai untuk hal-hal yang kurang penting misalnya *chatting*, *update status* maupun *game online* saja.

Berdasarkan fakta-fakta diatas peneliti ingin membuat sebuah inovasi pembelajaran yang memanfaatkan *facebook* sebagai media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi, interaksi dan aktivitas belajar siswa. Manfaat facebook untuk pendidikan antara lain :

- Tempat informasi hasil karya penelitian seperti Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Membentuk komunitas pendidikan, seperti komunitas multimedia SMK Negeri 8 Semarang
- Memberi informasi penting untuk siswa seperti tes CPNS untuk alumni
- Wahana untuk memberikan pesan positif untuk siswa.
- Tempat memberikan tugas guru kepada muridnya
- Tempat melaporkan tugas siswa
- Tempat memberikan informasi berupa kisi-kisi soal
- Sarana untuk memberikan dukungan kepada temannya yang ikut lomba

Selain manfaat media facebook yang telah dipaparkan ada juga manfaat media

²⁴Feri Sulianata, Keajaiban sosial media (Jakarta : PT Gramedia 2015) h-3

pembelajaran menurut Azhar yaitu media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang²⁵.

Manfaat media pembelajaran menurut peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menarik dan memperbesar perhatian peserta didik terhadap materi pengajaran.
2. Membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
3. Menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat sebuah hubungan logis media pembelajaran terhadap *facebook*, *facebook* telah dikenal dan digunakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya karena cara membuat akun-nya yang cukup mudah, tetapi juga karena banyak manfaat dari *facebook* tersebut, salah satunya adalah manfaat di bidang pendidikan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh yaitu untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan ketika pendidik tidak dapat menyampaikan materi secara langsung, maka materi tersebut dapat disampaikan melalui *facebook* dengan memanfaatkan fasilitas *group* yang juga dapat digunakan untuk sarana diskusi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lain.

2) Interaksi dan Aktivitas siswa

1. Interaksi siswa

Interaksi adalah kegiatan timbal balik, menurut Wikipedia bahasa Indonesia, interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.²⁶ Dalam proses pembelajaran antara

pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.²⁷

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa interaksi adalah suatu proses pembelajaran yang didalamnya guru berfungsi sebagai pemberi pengetahuan dan siswa berfungsi sebagai penerima pengetahuan kemudian guru dan siswa bersama-sama saling sharing terhadap materi pembelajaran yang menghasilkan sebuah pemahaman terhadap siswa. Dalam penelitian ini besar peluang terjadinya interaksi antara guru dan siswa karena dalam penelitian ini makna belajar bukan hanya terjadi didalam kelas saja melainkan belajar dapat berlangsung dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

2. Aktifitas Siswa

Menurut Prof.DR.Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan pembelajaran “ bahwa dalam diri masing-masing siswa terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya.”

Didalam buku yang berjudul belajar dan pembelajaran berbasis komputer dituliskan bahwa Aktifitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktifitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi

²⁵ Azhar Arsyad. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

²⁶Nasria Ika Nitasari, “Interksi Dalam Pembelajaran”, (diakses dari

<https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran/> pada tanggal 20 September 2016)

²⁷Opik Ahmad Taopik “interaksi Dalam Pembelajaran”,(diakses dari <https://ahmadtaopik29.wordpress.com/2015/05/12/interaksi-dalam-proses-pembelajaran/> pada tanggal 20 September 2016)

belajar yang mengemukakan bahwa siswa dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktifitas.²⁸

Dari uraian diatas belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi dari hasil interaksi yang disebut dengan aktifitas belajar. Aktifitas belajar adalah suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara sadar bersifat fungsional, positif dan aktif dan tidak bersifat sementara serta memiliki tujuan dan terarah yang mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh.

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar secara aktif karena strategi ini selalu menciptakan suasana yang interaktif dan akibat dari interaksi ini menghasilkan sebuah aktifitas belajar yang dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar.

Suasana belajar yang interaktif dan aktif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan Instruksional yang ingin dicapai. Motivasi belajar merupakan komponen yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁹ Kegiatan belajar peserta didik berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik, seseorang bisa saja dipaksa melakukan suatu perbuatan tapi ia tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan itu begitu juga dengan peserta didik, guru bisa saja memaksakan bahan pelajaran kepada peserta didik tapi tidak mungkin memaksa peserta didik belajar dalam arti yang sesungguhnya. Hal ini berarti bahwa guru memiliki tugas yang sangat berat yaitu berusaha agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar secara terus menerus.

Peneliti berasumsi jika motivasi belajar peserta didik meningkat maka akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya sedangkan prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses pembelajaran.³⁰ Menurut Wikipedia prestasi berasal dari bahasa belanda yang artinya hasil dari usaha, prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan³¹

Penelitian ini akan melihat motivasi peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan strategi *Flipped Learning* yang nantinya dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keberhasilan yang diraih oleh siswa yang tercermin dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kaitan antara masalah yang dirumuskan dengan teori yang dikemukakan diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah *Flipped learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VI.2 SD Negeri 3 Parepare.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti, penelitian ini untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran

²⁸ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Bandung: penerbit Alfabeta, 2013), hal. 96-97

²⁹ Oemar Hamalik, " Kurikulum dan pembelajaran (Jakarta : Sinar grafika, 2008) h-121

³⁰ Aina Mulyana, " Pendidikan Kewarganegaraan," blog Aina Mulyana, diakses pada <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html> (tanggal 20 September 2016).

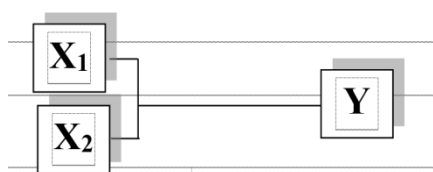
³¹ Open Dictionary Wikipedia, (<http://wikipedia.edu/com,acceses> on Tuesday 20, September 2016)

tertentu.³² Sebuah analisis penelitian memerlukan sebuah pendekatan sehingga tinjauannya dapat diuji dan dipertanggung jawabkan secara metodologis.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Strategi *Flipped Learning* dan motivasi belajar (Variabel Independent)
2. Pendidikan Agama Islam merupakan variabel terikat (Variabel dependent).

Hubungan antar variabel



Gambar 1. Korelasi ganda dua variabel independen dan satu dependen

Keterangan:

X_1 = *Flipped Learning* (Variabel Independent).

X_2 = Motivasi belajar (Variabel Independent).

Y = Pendidikan Agama Islam (Variabel dependent)

3. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Parepare yang berada di jalan Veteran no 37 dan penelitian dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2016 sampai 24 November 2016. Materi pelajaran untuk kelas yang akan diberikan treatment disesuaikan dengan buku Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di sekolah atau silabus yang telah tersedia.

Adapun rencana penelitian ini pelaksanaan metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri 3 Unggulan Parepare yang berada di Jalan Veteran No 37

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada 06 Oktober 2016 sampai 24 November 2016.

B. Populasi, Sampel dan Metode Sampling

1. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Parepare tahun ajaran 2016/2017. Jumlah populasi adalah 98 peserta didik yang terbagi atas tiga kelas, yaitu VI.1, VI.2, VI.3

a. Sampel dan Metode Sampling

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.³³ Metode sampling adalah metode yang digunakan setiap orang untuk mengambil suatu data kuantitatif dengan berbagai sampel³⁴ Sugiyono berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI.2 SD Negeri 3 Unggulan Sampel diambil dengan menggunakan teknik Sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel karena alasan tertentu. Peneliti memilih kelas VI.2 sebagai objek penelitian disebabkan seluruh siswa di kelas ini telah memiliki akun *Facebook* yang akan memberikan kemudahan dalam berinteraksi baik sesama teman sekelas maupun berinteraksi kepada gurunya, Jumlah keseluruhan sampel adalah 32 siswa

C. Metode Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrument penelitian dimana teknik dan instrument yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

³²Dede yahya, *Pengertian metode penelitian dan jenisnya*, diakses dari <http://www.dedeyahya.com> pada tanggal 20 Maret 2017

³³<http://ilhamandika98.mahasiswa.unimus.ac.id/2016/05/16/definisi-sampling-serta-jenis-teknik-dan-metode-sampling/>. Diakses tanggal 24 November 2016

³⁴<http://gurupintar.com/threads/jelaskan-metode-sampling.3860/>. Diakses tanggal 24 November 2016

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui siswa yang bersangkutan, dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Agar pengumpulan data dengan teknik wawancara dapat berjalan dengan lancar dan sistematis, maka pedoman wawancara sebagai instrument penelitian sangat dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.

Maksudnya adalah mengamati secara langsung proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI.2.

3. Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang terdiri dari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tentang sesuatu yang terkait erat dengan masalah yang akan diselidiki sehingga diperoleh pendapat dari responden.

4. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pelengkap seperti data struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, gambar proses pembelajaran di kelas, serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk memperoleh kelengkapan data yang peneliti dapatkan dari bagian Tata Usaha SD Negeri 3 Parepare.

5. Instrument Penelitian

Untuk menguji apakah soal yang digunakan telah valid dan reliabel maka digunakan instrument penelitian di kelas VI.2 SD Negeri 3 Unggulan Parepare sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian dan mengungkapkan data sesuai dengan permasalahan yang hendak diungkap. Di dalam uji validitas ini prosedur yang dilakukan adalah mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis validitas instrumen adalah rumus korelasi *Productmoment karl pearson*³⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka Index Korelasi “r” *Product moment*

N : Number of Cases

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$:Jumlah seluruh skor X

$\sum y$:Jumlah seluruh skor Y

Kriteriakeputusanbutirsoalvalidjika $r_{hitung} > t_{tabel}$

Pada penelitian ini, perhitungan uji validitas akan dilakukan menggunakan program komputer yaitu program SPSS versi 16.

2) Uji Realiabilitas Instrumen

Tahap berikutnya yang dilakukan jika instrumen telah dinyatakan valid yaitu menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan adanya kestabilan di dalam mengukur instrumen. Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah rumus alpa.³⁶ Adapun bentuk rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h.-317.

³⁶Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.l317.

Kriteria keputusan butir soal reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Pada penelitian ini, perhitungan uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan program komputer yaitu program SPSS versi 16.

6. Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti memulai menganalisis data, ada pekerjaan yang sangat penting untuk dilakukan yaitu memperhatikan data yang akan diolah. Oleh sebab itu peneliti menggunakan uji “t” namun hanya berlaku untuk data-data yang memenuhi syarat, yaitu data harus berdistribusi normal.³⁷ Untuk itu sebelum data dianalisis, diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas.

1. Pengujian hipotesis penelitian

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan memeriksa apakah data yang terdistribusi dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini perhitungan akan menggunakan program komputer yaitu program SPSS versi 16. menggunakan rumus *kolmogorov-Smirnov*, caranya adalah menentukan dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0): Data distribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a): Data tidak terdistribusi secara normal.

Sehingga kriteria data berdistribusi normal adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima atau data dinyatakan normal
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau dinyatakan tidak normal.³⁸

2. Analisis deskriptif persentase

Analisis dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Baik itu variabel strategi flipped learning maupun variabel motivasi belajar di kelas VI SDN 3 Parepare. Penggambaran dua variabel

ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan selanjutnya di tafsirkan dengan tabel kriteria yang telah dibuat. Adapun langkah analisa deskriptif npersentase adalah .

- a. Memberikan skor terhadap jawaban responde dengan ketentuan
 1. Untuk jawaban A diberi angka 5
 2. Untuk jawaban B diberi angka 4
 3. Untuk jawaban C diberi angka 3
 4. Untuk jawaban D diberi angka 2
 5. Untuk jawaban E diberi angka 1
- b. Memasukkan hasil kedalam rumus

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

%= Tingkat persentase yang berhasil dicapai

n= nilai yang diperoleh

N= nilai total

7. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka disajikan langkah-langkah alur atau alur penelitian dalam bentuk bagan alur penelitian yang dilakukan

Bagan alur penelitian disajikan pada gambar dibawah ini:



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faqih, A. (2011). al-fatawa al-islamiyah. Maktabah Syamilah, <http://al-hijrah-luthfy.blogspot.co.id/2011/06/islam-relevan-dengan-perkembangan-zaman.html>.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis . Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis . Jakarta: Rhineka Cipta.

³⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS* (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegor, 2006) hal.30-32

- Arsyad, A. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. (2007). Psikologi Pendidikan . Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2007). Psikologi Pendidikan . Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedyahya, . d. (2017 , Maret 20). Pengertian metode penelitian dan jenisnya. Retrieved from dedeyahya: <http://www.dedeyahya.com>
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Multivariate dengan program SPSS . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan pembelajaran . Jakarta : Sinar grafika.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan pembelajaran . Jakarta : Sinar grafika.
- Hasbullah. (2005). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Gafindo Perkasa.
- Imam Abi Husain Muslim bin al-Hijaj Ibnu Muslim al-Qusyairi at Tsaburi. (n.d.). al-jami'us shohih. Libanon: Darul Fikh,tt.
- Imran, A. (1996). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni, M. A. (n.d.). Model-model Pembelajaran Mutakhir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marimba, A. D. (2003). Pengantar Filsafat. Jakarta.
- Marimba, A. D. (Bandung). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. 1981: PT.Al-maarif.
- Moeljion, D. (2002). Belajar Dan pembelajaran . Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mulyana, A. (20 , September 2016). Pendidikan Kewarganegaraan. Retrieved from blog Aina Mulyana: <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html>
- Mulyana, A. (2016, Februari 20). Aina Mulyana. Retrieved from Pendidikan Kewarganegaraan: <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html> Nazaruddin. (2007). Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: TERAS.
- Nitasari, N. I. (2016, September 20). wordpress. Retrieved from Interksi Dalam Pembelajaran: <https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran>
- Ramayulis. (2004). Ilmu Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam mulia.
- Ramayulis. (2008)). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, K. A. (n.d.). Al-Qur'an dan terjemahnya .
- Rijadi, S. (2016, Juli 26). Slideshare. Retrieved from www.slideshare.com.
- Rusman. (2013). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer . Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2007). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya . Jakarta: Rineka Cipta.
- sukmadinata, N. S. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulianata, F. (2015). Keajaiban sosial media . Jakarta : PT Gramedia .
- Utomo, H. (2017, februari 19). New Media. Retrieved from Blog hendro Utomo: <http://hendroutomo9.blogspot.co.id>
- Wikipedia, O. D. (2016, September 20). Retrieved from <http://wikipedia.edu/com>
- Zakiah Daradjat, d. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Cetakan V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Binti Maunah, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional kepala sekolah
- Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan

- jabatan fungsional kepala sekolah sekolah dan angka kreditnya
- Kinasih, Temon, 2012, *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Berkesinambungan Di Sekolah Dasar Negeri 02 Genengan Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar*
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Pustaka Iman Madani
- Natawijaya, Rahman, 2006, *Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*, Bandung: CV Abardin.
- Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2008 tentang guru
- Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan
- Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sahertian, A, Piet, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional kepala sekolah dan angka kreditnya
- Suaidin, 2012, Penerapan Supervisi Klinis Kepala sekolah Upaya Peningkatan Kinerja Guru Matematika Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Binaan Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2011-2012
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sulu Lipu La Sulo, 1998, *Supervisi Klinis Pendekatan Bimbingan dalam Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPGSM.
- Syafri dan Aida Vitalaya, 2007, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*, Bogor: Galia Indonesia.
- Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wijayanti, Irine Diana Sari, 2008, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : Mitra Cendekia